

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengembangan kawasan wisata Cangkuang sebagai objek dan daya tarik wisata budaya di Kabupaten Garut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kawasan wisata Cangkuang sebagai objek dan daya tarik wisata budaya dapat dilakukan secara bertahap pada dua objek wisata yaitu pengembangan Cagar Budaya Candi Cangkuang dan Pengembangan Kampung Pulo yang meliputi pengembangan tema, produk wisata, bentuk pengelolaan, sumber daya manusia, pemasaran, sosial ekonomi, dan sosial budaya.
2. Objek wisata yang dapat dikembangkan di kawasan wisata Cangkuang yaitu Cagar Budaya Candi Cangkuang dan Kampung Pulo. Pengembangan yang dilakukan akan berhasil apabila didukung oleh sumber daya manusia dan sumber daya pengelola pariwisata. Sumber daya manusia yang terdapat di kawasan wisata Cangkuang dalam mendukung pengembangan kawasan wisata Cangkuang mendapat hambatan. Sumber daya manusia dalam mendukung pengembangan kawasan wisata Cangkuang selain partisipasi masyarakat juga pengelola pariwisata khususnya pengelola yang ada di DISPARBUD. Pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Cangkuang sangat bergantung kepada kemampuan para pengelola dalam memanage dan

memanfaatkan potensi yang ada. Sumber daya pengelola bergantung kepada pengalaman dan keahlian yang dimiliki pengelola, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan para pengelola yang sebagian besar bukan berasal dari akademi pariwisata, ini merupakan suatu hambatan mengingat kegiatan pariwisata merupakan sektor jasa yang membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan terdidik.

3. Analisis pengembangan pariwisata dengan menggunakan matriks SWOT yang disusun berdasarkan faktor-faktor strategis yang dianggap perlu dikembangkan di kawasan wisata Cangkuang yang dijadikan sebagai objek pengamatan pada penelitian ini. Setelah unsur-unsur SWOT dianalisis maka dihubungkan keterkaitannya untuk memperoleh beberapa alternatif strategi pengembangan dan pelestarian objek dan daya tarik wisata. Untuk mencapai hasil yang maksimal akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan strategis sebagai faktor-faktor penentu keberhasilan (*critical success factor*). Untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan maka terlebih dahulu perlu diamati pencerminan lingkungan internal (PLI) sampai seberapa jauh faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) dan faktor lingkungan eksternal (PLE), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*), agar dapat diantisipasi dan diatasi sejak dini dan tidak berpengaruh negatif dalam upaya pencapaian tujuan.

B. REKOMENDASI

1. Dalam rangka pengembangan kawasan wisata Cangkuang sebagai objek dan daya tarik wisata budaya, berbagai kegiatan pariwisata harus dilakukan. Agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung, maka diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berwisata ke lokasi tujuan wisata. Faktor-faktor tersebut antara lain: faktor lokasi yang merupakan tempat dimana objek wisata berada, keberadaan lokasi tujuan wisata harus dapat dijangkau dengan mudah oleh wisatawan dalam hal ini berhubungan dengan aksesibilitas yaitu sarana dan prasarana jalan, transportasi serta bervariasinya daya tarik wisata. Keberadaan sarana akomodasi, *catering*, cenderamata, kesehatan, air bersih, listrik, komunikasi, dan olahraga merupakan sarana yang dapat memperlancar bagi kegiatan pariwisata. Keseluruhan sarana dan prasarana serta segala sesuatu yang menyangkut kegiatan wisata termasuk atraksi wisata dan unsur sapta pesona, harus dalam keadaan layak untuk dipasarkan, karena penawaran yang disuguhkan oleh suatu lokasi wisata harus dapat memenuhi permintaan yang diinginkan wisatawan.
2. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu alternatif bagi daerah yang memiliki sumber daya alam dan manusia yang cukup memadai. Dalam rencana pengembangan pariwisata daerah (RIPPDA), pengelola pariwisata Kabupaten Garut (DISPARBUD) dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik pihak swasta atau instansi pemerintah lain, tentunya

rencana pengembangan pariwisata daerah (RIPPDA), pengelola pariwisata Kabupaten Garut (DISPARBUD) dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik pihak swasta atau instansi pemerintah lain, tentunya dengan pengelolaan yang professional sehingga akan menghasilkan produk yang berkualitas dan layak untuk dipasarkan.

3. Mengadakan *event-event* wisata di kawasan objek wisata secara berkala seperti pementasan kesenian tradisional, merupakan salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Selain itu, pembuatan maket, baligho, peta pariwisata, penyebaran leaflet dan dengan mengadakan *event* wisata sebagai media promosi bagi pengembangan wisata Cangkuang. Kegiatan promosi ini diusahakan tidak hanya diajukan untuk pasar domestik saja tapi juga pasar internasional.. Penyediaan cenderamata baik barang maupun makanan khas merupakan salah satu penarik wisatawan serta dapat digunakan sebagai media promosi bagi daerah tersebut, sekaligus sebagai sumber pendapatan masyarakat sekitar.

